

SKRIPSI



No. KLAS		No. REG
T-2011		7-2011/PM/113
113		ASAL BUKU :
PAI		TANGGAL :
Oleh:		

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHOIROTUN NISA'

NIM : D01207209

Jurusan / Program Studi : PAI / S-1

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang penulis tulis ini benar – benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan merupakan pengambil- alihan tulisan atau fikiran orang lain yang penulis akui sebagai hasil tulisan atau fikiran penulis sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 09 Juni 2011

Yang Membuat Pernyataan


KHOIROTUN NISA'
NIM. D01207209

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : KHOIROTUN NISA'

NIM : D01207209

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGARUH KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA KANJENG SEPUH SIDAYU GRESIK.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 Juni 2011

Pembimbing,



Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP.196808061994031003

Skripsi oleh **Khoirotun Nisa'** ini telah dipertahankan di depan Tim penguji skripsi

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP.196808061994031003

Sekretaris,

Rizka Safriani, M.Pd
NIP.198409142009122005

Penguji I,

Dra.Hj.Lilik/Channah, M. Ag
NIP.1957121819820332002

Penguji II,

Drs. Junaedi, M. Ag
NIP.196512241997031001

ABSTRAK

Nisa', Khoirotun, 2011, Pengaruh Krikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

Pembimbing : Drs.Sutikno,M.Pd.I

Kata kunci : KTSP, Hasil Belajar Siswa.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan sangat penting demi berlangsungnya kehidupan dalam Negara tersebut. Maju mundurnya suatu negara tergantung bagaimana pendidikan Negara tersebut dalam menciptakan generasi muda sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan maju mundurnya pendidikan berpengaruh pada kurikulum yang merupakan akar pokok permasalahan pendidikan. Jika kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan itu baik dan berhasil, maka pendidikan tentunya akan berhasil pula.

Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah menerapkan kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diharapkan dapat menjadi suatu kurikulum yang berguna pada peningkatan mutu pendidikan tersebut. Namun untuk mencapai tujuan sebagaimana sudah digariskan dalam kurikulum ternyata banyak rintangan dan hambatan. Pendidikan dapat berhasil jika kurikulum yang merupakan isi dari pendidikan dapat mengatasi semua hambatan yang dihadapi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian sampel, karena peneliti mengadakan penelitian terhadap sampel yang merupakan wakil dari seluruh

Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan pelaksanaan KTSP terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sudah melaksanakan KTSP. Sedangkan pada hipotesis yang diajukan terjadi penolakan H_0 . Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai r_{xy} dengan nilai r pada taraf signifikan 5% dan 1% yang diperoleh nilai $r_{xy} > \text{nilai "r"}$ pada taraf signifikan 5% : 0,325 dan 1% : 0,418 yaitu sebesar $0,957 > 0,325$. Melihat hal tersebut disarankan agar sekolah lebih meningkatkan lagi komponen yang mendukung tercapainya tujuan atau kompetensi yang sudah digariskan dalam KTSP. Disamping itu guru harus lebih banyak mendalami materi yang terdapat dalam KTSP, sehingga KTSP dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Surabaya, 09 Juni 2011

DAFTAR ISI

Halaman	
SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Batasan Masalah.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian Data.....	103
2. Analisis Data.....	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA..... xv

SURAT TUGAS..... xvi

SURAT IZIN PENELITIAN.....xvii

SURAT KETERANGAN DARI SEKOLAH.....xviii

SURAT BUKTI KONSULTASI.....xix

BIOGRAFI PENULIS.....xx

RIWAYAT HIDUP PENULIS.....xxi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....xxii

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....xxiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum berasal dari bahasa Inggris “*Curriculum*” berarti Rencana Pelajaran.¹

Secara istilah, kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.²

Dari pengertian tersebut kurikulum sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar disekolah, yang merupakan jembatan untuk tercapainya suatu tujuan Pendidikan Nasional.

Pada perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang secara terus menerus menuntut perlunya sistem Pendidikan Nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut.

¹ S. Wojowasito-WJS. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris – Indonesia, Indonesia – Inggris*, (Bandung : Hasta, 1980), 36

² Depag Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Pedoman Umum Pengembangan Silabus*, (Jakarta, 2004), 2.

Penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pendidikan ini dilandasi oleh undang – undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut :

1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
4. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas no. 22, dan 23.

Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom berimplikasi terhadap kebijakan pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik juga berimplikasi terhadap penyempurnaan kurikulum sekolah.

Penyempurnaan kurikulum tersebut mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berkenaan dengan pasal-pasal sebagai berikut :

1. Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
2. Pasal 35 Ayat (1), yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standart isi, proses kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembayaran, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.
3. Pasal 37 Ayat (1), yang menyatakan bahwa pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : Pendidikan Agama, Pendidikan

Adapun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut :

Pemerintah melalui Depdiknas kini melakukan pembaharuan kurikulum dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan hasil revisi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk menggantikan kurikulum 1994 yang cenderung *Content Based*. KTSP menekankan aspek kompetensi yang diharapkan akan menghasilkan lulusan yang lebih baik dan siap menghadapi kehidupan di masyarakat. KTSP ingin memusatkan diri pada pengembangan seluruh kompetensi peserta didik. Peserta didik dibantu agar kompetensinya muncul dan berkembang secara maksimal. Melalui proses pembelajaran yang menekankan kompetensi dengan pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) dan

lifeskill diharapkan peserta didik akan menjadi pribadi yang unggul secara akademis dan non akademis.

Ada beberapa alasan mengapa KTSP menjadi pilihan dalam upaya perbaikan kondisi pendidikan di tanah air, antara lain:

1. Potensi siswa berbeda – beda dan potensi tersebut akan berkembang jika stimulusnya tepat.
2. Mutu pendidikan yang masih rendah serta mengabaikan aspek – aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, dan olah raga serta lifeskill.
3. Persaingan global sehingga menyebabkan siswa yang mampu akan berhasil eksis dan yang tidak mampu akan gagal.
4. Persaingan pada sumber daya manusia (SDM) produk lembaga pendidikan.
5. Persaingan terjadi pada lembaga pendidikan sehingga perlu rumusan yang jelas mengenai standar kompetensi lulusan, yang selanjutnya standar kompetensi mata pelajaran yang perlu dijabarkan pada sejumlah kompetensi dasar.³

Dalam konsep Islam, pembaharuan kurikulum merupakan suatu keharusan. Islam menekankan akan pentingnya SDM yang berkualitas dan pendidikan yang berwawasan ke depan. Islam memberikan peringatan kepada umatnya agar tidak meninggalkan generasi yang lemah dan mendidik generasi

³ Kusnandar, “*Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*” (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 121 – 122.

yang siap menghadapi perubahan zaman. Firman Allah SWT dan sabda Rasulullah Saw menunjukkan pentingnya kedua hal tersebut.

Firman Allah SWT surah an – nisa’ ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “dan hendaklah takut kepada Allah orang – orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak – anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar “.⁴

Sabda Rasulullah Saw :

يُحْيَا أَوْلَادَكُمْ إِوَهُمْ مَخَافَتِي لَسَمَ هِ عَجْرَ زَمَانِكُمْ

Artinya : “Didiklah anak – anak kalian, karena sesungguhnya mereka itu dijadikan untuk menghadapi masa yang berlainan dengan masa kalian kini”.⁵

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut :

⁴ Depatemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : PT Tanjung Mas Inti, 1995), 100.

⁵ Sayyid Ahmad al Hasyim Bek, *Mukhtar al hadits an Nabawiyah*, (Kairo ; Mathba'ah al hijaz, 1958), 107.

1. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
2. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten / kota, dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan di ditetapkan oleh masing – masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap judul skripsi ini penulis perlu menjelaskan variabel-variabel yang ada dalam judul, yaitu :

1. Pengaruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai variabel bebas.

Pengaruh adalah : Daya timbul dari seseorang untuk membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah “ suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Yang mana sekolah memiliki “*full authority and responsibility*” dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.⁷

2. Hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

Menurut S. Nasution, hasil belajar siswa adalah “hasil yang telah dicapai dalam bentuk perubahan kelakuan anak berdasarkan pengalaman dan pelatihan”.

Sedangkan menurut Sumartono hasil belajar adalah “suatu nilai yang menunjukkan hasil tertinggi dalam belajar yang dapat dicapai menurut kemampuan anak dalam bidang studi tertentu”.

⁶Depdikbub, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 664.

⁷ Dr.E.Mulyasa,M.Pd. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), 21

Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu tahapan yang harus di capai dalam pembelajaran sebagai tolak ukur dari keberhasilan dalam penerapan suatu kurikulum.

3. Materi Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran di SMA yang terdiri dari atas beberapa komponen, antara lain : al – Qur'an hadits, aqidah akhlaq, fiqih, dan tarikh.

Dari definisi operasional di atas, dapat dijelaskan bahwa maksud dari pengaruh kurikulum tingkat satuan pendidikan terhadap hasil belajar siswa pada materi PAI di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik adalah adanya daya timbul akibat dari adanya suatu kegiatan yang mengacu untuk menghasilkan kurikulum yang telah ditetapkan terhadap proses kenaikan hasil belajar siswa di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari beerapa bab sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Masalah, Definisi Operasional, Alasan Pemilihan Judul, Metodologi Penelitian, Hipotesa, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka / Teori : yang meliputi Pembahasan tentang KTSP meliputi pengertian KTSP, prinsip pengembangan KTSP, acuan operasional penyusunan KTSP, komponen-komponen dalam KTSP dan

pelaksanaan penyusunan KTSP ; dilanjutkan Pembahasan mengenai hasil belajar siswa pada bidang studi PAI, meliputi pembahasan mengenai konsep pendidikan agama Islam meliputi, pengertian pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam ,tujuan pendidikan agama Islam, dan proses pendidikan agama Islam, konsep mengenai pengertian hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ; Pengaruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap hasil belajar siswa pada materi PAI.

Bab III adalah Metodologi Penelitian, yang meliputi Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Sumber Data, Jenis Data, Teknik Analisa Data, dan Hipotesa..

Bab IV adalah Hasil Laporan Penelitian, yang meliputi Gambaran Umum Obyek Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data, dan Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.

Bab V adalah Penutup, Pada bab ini meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1. Pengertian KTSP

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, Curriculum, dan bahasa Prancis Courier, artinya to run atau berlari. Dalam bahasa Inggris, Curriculum berarti rencana pelajaran.⁸ Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kurikulum berarti perangkat pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.⁹

Istilah kurikulum pada awalnya dipakai dalam dunia olah raga dengan istilah curriculae, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan dari awal sampai akhir. Dari dunia olah raga istilah kurikulum masuk ke dunia pendidikan yang berarti sejumlah mata kuliah di perguruan tinggi.

Dalam kamus Webster tahun 1955 kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah. Dalam

⁸ John. M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1990), 160.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Balai Pustaka, 2005), 617.

kamus ini kurikulum juga diartikan keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.¹⁰

Dengan demikian secara etimologis, kurikulum adalah rencana pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi.

Para pakar pendidikan mengartikan kurikulum dengan pengertian yang berbeda – beda.

Alice Miel dalam bukunya “*Changing the curriculum*” :a sosial proses (1946) menyatakan bahwa, kurikulum adalah segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah, kurikulum mencakup pengetahuan kecakapan, kebiasaan- kebiasaan, sikap, apresiasi, cita – cita, norma – norma, pribadi guru, kepala sekolah dan seluruh pegawai sekolah.

J.Galen Saylor dan William M.Alexander dalam bukunya “Curriculum planning for better teaching and learning (1956)”, menyatakan bahwa segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kels, di halaman atau di luar sekolah, termasuk kurikulum. Kurikulum juga termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Harold B. Alpert dalam bukunya “Reorganizing the high school curriculum (1965)”, menyatakan bahwa kurikulum adalah

¹⁰ S.Nasution, *Azas – Azas Kurikulum*, (Bandung : Jemmars, 1982), 7.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat program atau rencana belajar bagi siswa dibawah tanggung jawab sekolah.

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Dalam perjalanan dunia pendidikan di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 1947 pemerintah melalui menteri pendidikan Mr. Suwandi, menerapkan rencana pelajaran. Tahun 1968 pemerintah melalui menteri pendidikan Mashuri, SH, memberlakukan kurikulum 1968. Tahun 1975 pemerintah melalui menteri pendidikan Dr. Syarif Thajab, memberlakukan kurikulum 1975. Tahun 1984 pemerintah melalui menteri pendidikan Prof. Dr. Nugroho Notosusanto, memberlakukan kurikulum 1984. Tahun 1994 pemerintah melalui menteri pendidikan Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro, memberlakukan kurikulum 1994. Ketika bergulir reformasi, kurikulum 1994 mengalami penyesuaian sehingga muncul suplemen kurikulum 1994 tahun 1999.

¹² Departemen Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Fokus Media, 2005), 5.

Pengembangan dan penetapan KTSP memperhatikan panduan penyusunan KTSP yang disusun badan standar nasional pendidikan (BSNP) sebagaimana diatur dalam pasal 1 ayat 3 (permendiknas nomor 24 tahun 2006).

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengadopsi model KTSP disusun oleh BSNP (pasal 1 ayat 4 permendiknas nomor 24 tahun 2006). KTSP ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah atau komite madrasah (pasal 1 ayat 5 permendiknas nomor 24 tahun 2006).

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menerapkan permendiknas nomor 22 dan 23 tahun 2006 mulai tahun pelajaran 2006 atau 2007 pasal 2 ayat 1 permendiknas nomor 24 tahun 2006).

Satuan pendidikan dasar dan menengah harus sudah mulai menerapkan permendiknas nomor 22 dan 23 tahun 2006 paling lambat tahun 2009 / 2010 (pasal 2 ayat 2 permendiknas nomor 2004 tahun 2006).

Satuan pendidikan dasar dan menengah yang telah melaksanakan uji coba kurikulum 2004 secara menyeluruh dapat menerapkan secara menyeluruh permendiknas nomor 22 dan 23 tahun 2006 mulai tahun pelajaran 2006 / 2007 (pasal 2 ayat 3 permendiknas nomor 24 tahun 2006).

Satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum melaksanakan uji coba kurikulum 2004, melaksanakan permendiknas nomor 22 dan 23 tahun 2006 secara bertahap dalam waktu paling lama tiga tahun.¹⁴

2. Prinsip Pengembangan KTSP

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut dalam pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis

¹⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan KTSP*, Ibid, 3 – 8.

pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adapt istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan local, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan(stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan

akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

d. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

e. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan ,pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsure – unsure pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

f. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan

memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka tunggal ika dalam kerangka Negara kesatuan republik Indonesia.¹⁵

3. Acuan Operasional Penyusunan KTSP

Acuan operasional penyusunan KTSP sedikitnya mencakup 12 poin, diantaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia. Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
- b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan. Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan, oleh karena itu kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah.

¹⁵ Dr..E.Mulyasa,M.Pd, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), 151 – 153.

3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b. Struktur Program dan Muatan Kurikulum

Struktur program dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kelompok mata pelajaran estetika
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 7.

Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu, materi muatan local dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum.

a. Mata pelajaran

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing – masing satuan pendidikan tertera dalam struktur kurikulum yang tercantum dalam standar ini.

b. Muatan lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Substansi muatan local ditentukan oleh satuan pendidikan.

c. Pengembangan diri

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan lainnya yang memiliki kemampuan khusus.¹⁸

¹⁸ Dr Wina Sanjaya, M.Pd, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan KTSP)* (Jakarta : Kencana, 2009), 143- 145.

d. Pengaturan beban belajar

Beban belajar dalam system paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTS/SMPLB baik kategori standar maupun mandiri, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK Kategori standar

Beban belajar dalam system kredit semester (SKS) dapat digunakan oleh SMP/MTS/SMPLB kategori mandiri, dan oleh SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ MAK kategori mandiri.

Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SD/MI/SDLB 0% - 40%, SMP/MTS/SMPLB 0% - 50% dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0% - 60%

dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka . Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.

Alokasi waktu untuk tatap muka , penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk SMP/MTS dan SMA/ MA/ SMK/ MAK yang menggunakan sistem SKS mengikuti aturan sebagai berikut.

Satu SKS pada SMP/MTS terdiri atas 40 menit tatap muka, 20 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Satu SKS pada SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas 45 menit tatap muka, 25 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

e. Kenaikan kelas

Kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan mengacu kepada standar penilaian yang dikembangkan oleh

BSNP. Meskipun demikian dalam pelaksanaannya, guru dan kepala sekolah yang lebih memahami karakteristik peserta didik secara keseluruhan, dapat mengambil tindakan – tindakan yang diperlukan dalam memutuskan kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan bagi setiap peserta didik.

f. Pendidikan kecakapan hidup

Kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTS/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/SMAK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup , yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan/atau kecakapan vokasional.

Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian dari pendidikan semua mata pelajaran, yang dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan atau dari satuan pendidikan formal lain dan pendidikan nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

g. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global

Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan local dan global. Pendidikan berbasis keunggulan local dan

global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran, yang dapat diperoleh peserta didik selama menempuh pendidikannya pada satuan pendidikan tertentu. Pendidikan berbasis keunggulan local dan global dikembangkan untuk membina kemampuan peserta didik, sehingga mampu bertindak secara local (act locally), dan berpikir secara global (think globally), tanpa menciptakan penciptanya.

b. Kalender Pendidikan

Dalam rangka pengembangan KTSP setiap satuan pendidikan harus menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.

Dalam penyusunan kalender pendidikan, pengembang kurikulum harus mampu menghitung jam belajar efektif untuk pembentukan kompetensi peserta didik, dan menyesuaikannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efesiensi, efektifitas, dan hak – hak

peserta didik. Dalam kalender pendidikan dapat kita lihat berapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, termasuk waktu libur, dan lain – lain. Hari belajar efektif dalam satu tahun pelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sistem semester (satu tahun pelajaran terdiri atas dua kelompok penyelenggara pendidikan) yang terdiri atas 34 minggu.

Berdasarkan sumber-sumber tersebut, dapat ditetapkan dan dikembangkan jumlah kompetensi dasar, dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan kompetensi dasar, jumlah ulangan, baik ulangan umum maupun ulangan harian, dan jumlah waktu cadangan.

c. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumberbelajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP , silabus merupakan bagian dari kurikulum tingkat satuan pendidikan , sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan

B. Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

1. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam berarti pendidikan yang bercorak agama Islam, artinya pendidikan yang dilaksanakan dengan azas – azas Islam dan bertujuan sesuai dengan tujuan agama Islam.²²

Sedangkan pengertian pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba, adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum – hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah “kepribadian muslim”, yaitu kepribadian yang dimiliki nilai – nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai – nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai – nilai Islam.²³

²² Mahfudh Salahuddin dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1987), 9.

²³ Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 9.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki beberapa macam fungsi sebagai berikut.

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan – peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat sendiri.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan – peranan tersebut dari generasi tua sampai generasi muda.
- c. Memindahkan nilai – nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (survival) suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai – nilai keutuhan (integrity) dan kesatuan (integration) suatu masyarakat, tidak akan terpelihara yang akhirnya akan berkesudahan kehancuran masyarakat itu sendiri.²⁴

Abdurrahman Al – Bani menyimpulkan bahwa pendidikan Islam terdiri dari empat unsure, yaitu Pertama, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (baligh). Kedua, mengembangkan semua potensi. Ketiga, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan, dan Keempat, dilaksanakan secara bertahap. Disini dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah

²⁴ Hj.Nur Uhbiyati, Ibid 11.

d. Proses Pendidikan Agama Islam

Materi PAI atau kerangka dasar agama Islam terdiri dari :

1. Akidah adalah iman, keyakinan, karena itu akidah selalu dikaitkan dengan rukun iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam. Pembahasan akidah dilakukan oleh ilmu kalam yakni ilmu hasil penalaran atau ijtihad manusia yang membahas dan menjelaskan tentang keesaan Allah (tauhid).
2. Syari'ah adalah sistem norma (kaidah) ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan social, hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya.
3. Akhlak adalah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk . dalam garis besarnya ajaran akhlak berkenaan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap Allah, terhadap sesama makhluk dan akhlak terhadap lingkungan sekitar. Akhlak manusia terhadap Allah dibahas dan dijelaskan oleh ilmu tasawuf, akhlak manusia terhadap sesama makhluk disebut ilmu akhlak.

Faktor –faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan materi PAI adalah: faktor paedagogis, psikologis, sosiologis, dan kultu, dan faktor politis.³¹

Sedangkan kriteria pemilihan isi materi PAI adalah :

³¹ Drs.Slamet A.S.Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama* , (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 68.

Sementara menurut R.Gagne, hasil dipandang kemampuan internal yang menjadi milik orang itu melakukan sesuatu.³⁴

Sedangkan belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsure cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar berarti proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁵

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan demikian pengertian ini kita hadapkan kepada pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah yang dimaksud dengan perilaku?
2. Perubahan perilaku yang bagaimana yang termasuk belajar?
3. Apakah perubahan perilaku dapat terjadi pada setiap individu yang berinteraksi dengan lingkungan?

³³ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1996), 53.

³⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 33.

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2005), 21.

Perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang tampak dan bisa diamati, ada juga yang tidak bisa diamati. Perilaku yang dapat diamati disebut “penampilan atau behavioral performance”. Perilaku yang tidak bisa diamati disebut “kecenderungan perilaku atau behavioral tendency”.

Pengetahuan , pemahaman, keterampilan ,sikap, dan sebagainya yang dimiliki seseorang tidak dapat diidentifikasi karena ini merupakan kecenderungan perilaku saja. Hal ini dapat diidentifikasi dan bahkan dapat diukur dari penampilan (behavioral performance). Penampilan ini dapat berupa kemampuan menjelaskan, menyebutkan sesuatu atau melakukan suatu perbuatan. Jadi, kita dapat mengidentifikasi hasil belajar melalui penampilan. Namun demikian, individu dapat dikatakan telah menjalani proses belajar, meskipun pada dirinya hanya ada perubahan dalam kecenderungan perilaku.

Menurut Kimble dan Garmezy, sifat perubahan perilaku belajar relative permanent. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanent, dapat diulang – ulang dengan hasil yang sama. Kita membedakan antara perubahan perilaku hasil belajar dengan yang terjadi secara kebetulan. Orang yang secara kebetulan dapat melakukan sesuatu, tentu tidak dapat mengulangi perbuatan itu dengan hasil yang sama. Sedangkan orang dapat melakukan

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang nampak setelah berakhirnya perbuatan belajar, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, karena di dorong dengan adanya suatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik.

Mengenai hasil belajar dijelaskan dalam al – Qur’an surat al – An’am ayat 135 sebagai berikut.

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۚ مِّنْ تَكُوْنُ لَهُ عَقِبَةُ الدّٰرِ

إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Katakanlah :”Hai Kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui. Siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang – orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.

Dalam surat Az – Zumar juga dijelaskan dalam ayat 39 yang berbunyi sebagai berikut.

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ﴿١٦﴾

2. Membatasi dalam keadaan dimana perubahan perilaku diharapkan terjadi (kondisi perubahan perilaku). Secara spesifik menyatakan criteria perubahan perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.
3. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Dengan keilmuan yang dimiliki, guru dapat menjadikan anak didik lebih cerdas. Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya.
4. Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang memasukkannya untuk dididik agar menjadi orang berilmu pengetahuan. Anak didik adalah tanggung jawab guru. Mereka berkumpul di sekolah dengan karakteristik dan kepribadian yang berbeda. Hal ini berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar.

5. Kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan perantaraannya, guru yang mengajar, anak didik yang belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak didik yang bermacam – macam . Selain itu strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar.
6. Bahan dan alat evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Biasanya , bahan evaluasi itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Alat – alat evaluasi yang digunakan umumnya tidak hanya benar – salah (true – false), dan pilihan ganda (multiple choice), tapi juga menjodohkan (matching), melengkapi (completion), dan juga essay.
7. Suasana evaluasi . Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas dan anak didik dibagi menurut kelas dan tingkat masing – masing. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Sehingga sistem silang adalah suatu teknik dari kegiatan mengelompokkan anak didik dalam rangka evaluasi. Sistem ini dimaksudkan

keterampilan, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan, majelis ta'lim, dan organisasi keagamaan. *Keempat*, faktor waktu. Bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik – baiknya agar disatu sisi siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan disisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan – kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang bermanfaat.

Dengan demikian, proses belajar merupakan langkah – langkah yang harus ditempuh oleh siswa untuk mendapatkan hasil atau tujuan yang diharapkan oleh pendidikan, sedangkan keberhasilan belajar merupakan tolak ukur dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sangat diharapkan agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh suatu sekolah mendapatkan hasil atau prestasi yang setinggi – tingginya, sesuai yang diharapkan oleh suatu sekolah.

Siswa yang mengalami proses belajar, agar berhasil sesuai dengan apa yang harus dicapainya, perlu kiranya memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor – faktor dapat digolongkan dalam beberapa golongan sebagai berikut.

C. Pengaruh KTSP Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

KTSP merupakan suatu konsep yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas – tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

KTSP memfokuskan pada pemerolehan kompetensi – kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang – kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan belajar masing – masing.

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

Sedangkan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai

seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Lebih lanjut dikatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas- aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pembahasan ini akan mengarah pada bagaimana penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dibuat oleh sekolah sendiri yang masih berupa teori atau tulisan menjadi kegiatan pembelajaran di sekolah. Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan agama Islam itu sendiri adalah penerapan dari komponen-komponen Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan agama Islam yang ada yang harus di implementasikan oleh setiap satuan pendidikan. Adapun Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan agama Islam itu sendiri mempunyai

karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran yang lain, namun komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada dasarnya sama dengan komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran yang lain, di antaranya : mengembangkan program tahunan, program semester, mengembangkan silabus, mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pengembangan evaluasi penilaian. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka hal yang harus dikembangkan adalah :

a. Mengembangkan Program Tahunan (Prota)

Untuk menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seharusnya guru menyiapkan Prota terlebih dahulu dengan cara menetapkan kepastian jumlah jam yang tersedia pada mata pelajaran tersebut dalam satu tahun. Yang meliputi semester 1 dan 2, kemudian berdasarkan analisa waktu yang telah ditetapkan guru menetapkan kompetensi dasar per unit.

b. Mengembangkan Program Semester (Promes)

Dalam menyusun Program Semester untuk pembelajaran pembelajaran pendidikan agama Islam juga tidak berbeda dari mata pelajaran lain.

c. Mengembangkan Silabus dan RPP

Penyusunan silabus guru harus memiliki kemandirian dan keprofesionalan.

1. Silabus

a. Pengertian Silabus

Dari segi istilah bahasa silabus artinya garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau garis-garis besar program pembelajaran. Secara istilah silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus berisi uraian program yang mencantumkan mata pelajaran, tingkat sekolah, semester, pengelompokan kompetensi dasar (KD), materi pokok, indikator, strategi pembelajaran, alokasi waktu, dan sistem penilaian. Silabus bermamfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pembelajaran kegiatan pembelajaran , sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pembelajaran kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan kebutuhan masyarakat.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

c. Unit Waktu Silabus

Ada beberapa unit silabus, yaitu:

1. Untuk mata pelajaran Silabus mata pelajaran disusun

berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan

uran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

2. Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok.
3. Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.

d. Komponen-Komponen Silabus

- ## 1. Menentukan Identitas Silabus

Nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester dan tahun ajaran.

- ## 2. Standar Kompetensi Mata Pelajaran

Standar Kompetensi Mata Pelajaran adalah batas atau arah kemampuan yang harus dimiliki dan dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu. Standar Kompetensi terdapat dalam Permen Diknas No 22 tahun 2006.

- ### 3. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, maka oleh karena itulah kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.

Kompetensi Dasar terdapat dalam Permen Diknas No. 22 Tahun 2006.

4. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terjadi pada perilaku siswa. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5. Penentuan Materi Pokok

Penentuan Materi Pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai saran pencapaian kompetensi dasar. Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- Potensi peserta didik
- Relevansi dengan karakteristik daerah

- c. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik
 - d. Kebermanfaatan bagi peserta didik
 - e. Struktur keilmuan
 - f. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
 - g. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
 - h. Sesuai dengan alokasi waktu
 - i. Merumuskan kegiatan pembelajaran
6. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

7. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah waktu yang diperlukan untuk menguasai masing-masing kompetensi dasar. Penentuan alokasi waktu harus dilihat dari minggu efektif dalam kalender pendidikan dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

8. Adanya Penilaian

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

9. Sarana dan Sumber Belajar

Sarana dan sumber belajar adalah alat, rujukan atau bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

10. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan berdasarkan

kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.

3. Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
 4. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
 5. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (team teaching) atau dilaksanakan diluar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajar yang lain.
- d. Langkah- Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dengan demikian langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan

performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

KTSP merupakan standar program pendidikan yang mengantarkan siswa memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai – nilai yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. KTSP merupakan kurikulum yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat meningkatkan potensi siswa secara utuh. Oleh karena itu KTSP mengharapkan proses pembelajaran di sekolah berorientasi pada penguasaan kompetensi – kompetensi secara integrative.

KTSP adalah kurikulum yang dikembangkan dengan prinsip mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan pengembangannya melalui proses akreditasi yang memungkinkan mata pelajaran dimodifikasi. Dengan demikian KTSP merupakan pengembangan dari pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap, dan minat untuk melakukan suatu keterampilan atau tugas dalam bentuk kemahiran dan rasa tanggung jawab.

Diberlakukannya KTSP berimplikasi cukup luas dan kompleks yang berkaitan dengan pembelajaran, pengalaman belajar dan sistem penilaian. Penerapan KTSP tidak sekedar pergantian kurikulum, tetapi menyangkut perubahan fundamental dalam sistem pendidikan. Penerapan KTSP menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran dan persekolahan, karena dengan penerapan KTSP tidak hanya menyebabkan perubahan konsep, metode, dan strategi guru dalam pembelajaran, tetapi juga menyangkut pola pikir,

filosofis, komitmen guru, sekolah, dan stakeholder pendidikan. Dalam KTSP guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu agar proses pembelajaran yang berpusat pada siswa berjalan dengan baik yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Diantara faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kurikulum. Kurikulum yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kurikulum yang mementingkan kebutuhan siswa, yakni kurikulum yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan bahwa siswa memiliki potensi sentral untuk mengembangkan potensinya.

Dalam KTSP evaluasi kurikulum yang dimaksudkan sebagai suatu proses mempertimbangkan untuk memberi nilai dan arti terhadap suatu kurikulum tertentu. Hal yang dimaksud dengan kurikulum di sini adalah rencana yang mengatur tentang isi dan tujuan pendidikan serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan kata lain dalam konteks ini adalah kurikulum sebagai sebuah dokumen atau kurikulum tertulis.

Dari hasil evaluasi kurikulum, dan hubungannya dengan konsep nilai dan arti itu mungkin evaluator menyimpulkan bahwa kurikulum yang dievaluasi itu cukup sederhana dan dimengerti guru akan tetapi tidak memiliki arti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Sebaliknya, kurikulum

yang dievaluasi itu memang sedikit rumit untuk diterapkan oleh guru akan tetapi memiliki nilai yang berarti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴²

baik tujuan umum, tujuan khusus, maupun tujuan akhir dari mata pelajaran PAI dapat mengacu pada KTSP.

Pengaruh KTSP pada mata pelajaran PAI terhadap keberhasilan itu sendiri dapat dilihat dari kompetensi – kompetensi peserta didik dalam bidang keagamaan dan prestasi yang diraih oleh peserta didik. Oleh karena itu pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran PAI berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa, dengan memperhatikan pula hal – hal yang terdapat pada keberhasilan belajar.

METODELOGI PENELITIAN

Adapun langkah – langkah dalam penelitian tersebut sebagai berikut
adalah menentukan :

a. Populasi

⁴³ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mad,1984), 70.

Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil diantara 10 – 15 % atau 20 – 25% atau lebih.⁴⁵

Dengan pengertian diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki dalam penelitian. Dan dalam sampel yang akan diselidiki dalam penelitian ini melalui tiga cara yaitu :

- a. Sampel kelas. Dengan menggunakan teknik porposif sampling, maka ditentukan pada kelas XI sebagai sampel kelas.
- b. Sampel siswa. Dalam sampel ini juga menggunakan tehnik porposif sampling dengan menentukan pada kelas XI Alam dengan alasan bahwa kelas tersebut sebagai kelas yang paling efektif dalam pengetrapan KTSP.

Jumlah siswa/peserta didik kelas XI Alam : 36

- c. Sampel pelajaran. Dalam sampel pelajaran dengan menggunakan sampel porposif sampling penulis menentukan materi PAI yang terdiri dari al – Qur'an hadits, aqidah akhlaq, fiqih, dan ski.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang penulis butuhkan untuk pengumpulan data yang akan diteliti, penulis menggunakan beberapa metode:

⁴⁵ Prof.Dr.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, Cet II, 1997), 120.

- c. Metode Observasi, yaitu “sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.”⁴⁶

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran pelaksanaan KTSP yang diterapkan dalam pembelajaran.

- b. Metode Interview, yaitu : “sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dengan orang atau lebih secara berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial terpendam (*latent*) maupun yang memanifes”.⁴⁷

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang intensifikasi pelaksanaan.

- c. Metode Dokumentasi yaitu : “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya”.⁴⁸

⁴⁶ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 1984), 186.

⁴⁷ Ibid, hal: 192.

⁴⁸ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), 202.

- Kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.
- Hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.
- Ada tidaknya pengaruh kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terhadap hasil belajar siswa di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisa data yan telah terkumpul digunakan dua macam cara, yaitu :

a. Analisa Deskriptif Kuantitatif

Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data pada rumusan masalah yang pertama dan yang kedua. Metode analisis ini dipergunakan dengan jalan :

- Mencari jumlah frekuensi.
- Mencari prosentase.

b. Analisis Korelasi Product Moment.

Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data pada rumusan masalah yang ketiga.

Untuk menganalisa data-data hasil penelitian dilapangan digunakan teknik analisa product moment dengan rumus sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SMA Kanjeng Sepuh

Pada tahun 1986, para guru dan pengurus Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh merespon usulan sebagian besar wali murid yang mengusulkan supaya mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk menampung anak – anak yang tidak berminat masuk ke Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu, serta mengingat sampai pada tahun 1986 di Sidayu sudah berdiri SMA Budi Utomo, SMA Muhammadiyah dn SMAN Sidayu melalui rapat – rapat pengurus dan guru.

Dalam rapat pengurus dan guru yang dipimpin oleh H.Ahsan Adelan (ketua pengurus TPKS) akhirnya menetapkan, menyetujui berdirinya SMA Kanjeng Sepuh untuk peajaran 1987. Proses pengurusan berdirinya SMA Kanjeng Sepuh terus dilakukan dengan mengajukan permohonan kepada kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Gresik. Pada bulan Mei 1987, permohonannya direkomendasikan kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Gresik pada tanggal 01 Juli 1987. Pada 1987 SMA Kanjeng Sepuh telah mulai menerima pendaftaran siswa baru

dengan perolehan siswa sebanyak 24 siswa dengan menempati gedung TPKS unit I Jl. Kanjeng Sepuh no. 02 Sidayu Gresik dan proses pembelajarannya dilakukan pada siang hari dengan kepala sekolahnya Drs.Moh.Fudloil, M.Pd mulai tahun 1987 sampai tahun 2001. Setelah meluluskan siswa angkatan pertama dengan program IPS tahun 1989 sampai 1990 SMA Kanjeng Sepuh mengikuti akreditasi yang pertama pada tahun 1991 dengan hasil status di Akui. Pada tahun 1991 sampai tahun 1992 SMA Kanjeng Sepuh menempati gedung baru Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh unit II. Jl. Pemuda no.75 Bunderan Sidayu Gresik dengan proses pembelajaran dilakukan pada siang hari dengan program IPA dan IPS, yang pagi harinya digunakan untuk pembelajaran SDNU yang baru berdiri. Dalam perkembangannya gedung unit II digunakan untuk pembelajaran Madrasah Aliyah dan SMA. Akreditasi kedua pada tahun 1996 dengan status di Akui. Pada tahun 2001 sampai tahun 2006 terjadi pergantian kepala SMA Kanjeng Sepuh oleh Drs.A.Yahmum. akreditasi ketiga dilaksanakan pada tahun 2005 dengan hasil status Terakreditasi A sampai sekarang. Pada tahun 2006 sampai tahun 2011 SMA Kanjeng Sepuh kembali dikepalai oleh Drs.M.Fudloil,M.Pd.

3. Visi dan Misi

a. Visi SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

Terwujudnya kehidupan warga sekolah yang agamis, demokratis, dan berprestasi.

Indikator visi

1. Memiliki iman dan taqwa yang kuat
2. Memiliki kesadaran melaksanakan ajaran agama
3. Memiliki kepribadian terpuji dan berakhlak mulia
4. Memiliki sifat kekeluargaan yang tinggi
5. Memiliki keunggulan dalam prestasi baik akademik maupun nonakademik

b. Misi SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

1. Menumbuhkan kesadaran terhadap pengalaman ajaran agama
2. Menumbuhkan sifat sidiq, amanah
3. Mengembangkan budaya, santun dalam berperilaku dan bertutur kata
4. Mengembangkan semangat kekeluargaan dalam proses pendidikan dengan mengutamakan keteladanan
5. Menumbuhkan suasana kehidupan sekolah yang menyenangkan
6. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah

10	J	KH.Moh.Farchan	1987	GTT	4	Aqidah A
11	K	Drs.H.Ali Afandi,,M.Pd	1988	GTT	2	PAI
12	L	Drs.H.M.Fatihuddin	1987	DPK	24	Geografi
13	M	Drs.Ibrahim	1989	GTT	9	Biologi
14	N	Drs.Slamet Suhardi	1987	GTT	21	Sejarah, Sosiologi, Antropologi
15	O	Ainul Ma'arif,S.Pd	1991	GTT	8	Kesenian
16	P	Drs.Khoirur Rozi	1995	GTT	6	B.Arab
17	Q	Mat Fi'i,S.Pd	1995	GTT	20	Matematika
18	R	Abdul Muiz,S.Pd	1996	GTT	5	Sejarah
19	S	Hj.Nurul Qomariyah,S	1995	GTY	8	Ekonomi
20	T	Maniroh,S.Pd	1997	GTT	25	Kimia, PLH
21	U	Khoiri,S.Pd	1997	GTY	24	Penjaskes
22	V	H.Ainul Yaqin,S.Pd,M	1987	GTT	12	B.Indonesia
23	W	Drs.Kusnan,S	1998	GTT	12	Matematika
24	X	Robihah,S.Pd	1999	GTT	12	B.Ingggris, Sastra Ingggris
25	Y	Hj.Durrotus Sholihah,S	1999	GTT	8	B.Indonesia
26	Z	Drs.H.Khoiruz Zaman,I	2000	GTY	24	Fiqih, Al qur'an, B.Arab

27	AA	Mulyono Malik,S.Pd	2000	GTT	14	TIK, Biologi
28	AB	Miftahul Adzim,S.Pd	2000	GTT	5	Fisika
29	AC	Zuni Fatmawati,S.Pd	2000	DPK	16	Ekonomi, Akuntansi Keuangan
30	AD	Drs.Khusnul Karimi,M.I	1997	GTU	24	Aswaja, TIK, SKI
31	AE	Abdul Ro'if,S.Si	2003	GTT	21	Fisika
32	AF	Yati Khusniyah,S.Pd	2003	GTT	25	B.Ingggris
33	AG	Sumarno	2000	GTT	5	Kimia
34	AH	Hj.Azimatun Nikmah,S	2007	GTT	12	B.Indonesia
35	AI	Roudlotul Jannah,S.Ag	2006	GTT	24	Sosiologi
36	AJ	Musta'in,S.Pd	2006	GTT	8	Kesenian
37	AK	Shofi Kusumarini,S.Pd	2006	GTT	8	TIK
38	AL	Moh.Faishol,S.Ag	2006	GTT	21	PAI,B.Arab,Fiqih
39	AM	Abdul Adzim,S.Si	2007	GTT	17	Matematika
40	AN	Drs.Djazuli	2007	GTT	9	B.Indonesia
41	AO	Azizatul Mufidah,S.Pd	2009	GTT	16	B.Indonesia
42	AP	Nikmatul Luailik,S.Pd	2009	GTT	26	B.Ingggris
43	AQ	Rofi'atul Umroh,S.Pd	2010	GTT	8	Biologi, Bioteknologi
					692	

Tabel 2. Keadaan Guru dan Karyawan

No	Jabatan	Nama
I	PIMPINAN	
	Kepala Sekolah	Drs.Moh.Fudloil,M.Pd
	Waka Kurikulum	M.Sholihuddin, S.Pd
	Waka Kesiswaan	Mochammad Fatikh,S.Pd
	Waka Humas dan Sarpras	Abdus Shomad,SE
II	BIMBINGAN KONSELING	
	Koordinator	Drs.H.M.Bashori,M.Pd
	Anggota	Abdus Shomad,SE
	Anggota	Sholihuddin,S.Pd
III	TATA USAHA	
	Kepala	Moh.Syafik
	Urusan SPP	Moh.Ulum
	Urusan Rumah Tangga	Nur Asiyah
	Bendahara Sekolah	Nurul Qomariyah,S.Pd
	Program LHBS	Zuni Fatmawati,S.Pd
		Nisfil Mufidah
	Laboran KSC	Nisfil Mufidah
	Tukang Kebun	Abdul Majid

IV	PEMBINA OSIS / KOORDINATOR Pembina Osis Pengelola Lab Fisika dan Multi media Pengelola Lab Biologi dan Kimia Study Club / Oliimpiade Seni dan Olah raga Karya Tulis Ilmiah dan LKS / buku siswa UKS	Ahmad Faisol,S.Pd Abdur Ro'if,S.Si Rofi'atul Umroh,S.Pd Abdur Ro'if, S.Si Drs.Chusnul Karimi,MM Yuni Fatmawati,S.Pd Nur Aisyah
V	WALI KELAS Kelas X.1 Kelas X.2 Kelas X.3 Kelas X.4 Kelas XI Bahasa Kelas XI Ilmu Alam Kelas XI IPS – 1 Kelas XI IPS – 2 Kelas XII Bahasa Kelas XII Ilmu Alam Kelas XII IPS – 1	Mat Fi'I,S.Pd Nurul Qomariyah,S.Pd Rofi'atul Umroh,S.Pd Abdul Ro'if,S.Si Drs.Slamet Suhardi Ahmad Faishol,S.Ag Yati Kusniyah,S.Pd Hj.Roudlotul Jannah,S.Ag Ainul Yaqin,S.Pd,MM Mulyono,S.Pd Yuni Fatmawati,S.Pd

	Kelas XII IPS -2	Robihah,S.Pd
VI	PEMBINA EKSTRAKURIKULER	
	Bola Voly	Khoiri,S.Pd
	Bola Basket	Khoiri,S.Pd
	Footsall	Khoiri,S.Pd
	Pecinta Alam	Ainul Yaqin
	Qosidah	Abdul Hakim
	Tata Boga	Dra.Yaumur Roihah
	PMR	M.Sugeng
	Pramuka	Nur Asiyah
	Teater	Yusak Zainuddin
	Study Club dan Pembinaan OSN	Abdur Ro'if,S.Si
	KIR	Yuni Fatmawati
	Band SMAKS	Abdul Hakim
	Catur	Ahmad Fadloli,S.Pd
VII	PERPUSTAKAAN	
	Pembina	Ainul Ma'arif,S.Pd
	Pustakawan	Sa'adah
VIII	KEAMANAN	
	Satpam Sekolah	Ahmad Muhajir
	Penjaga Malam	Abdul Jalali

	gi									
10	Teknologi Informatika Komputer	3	3							
11	Pendidikan seni	3	3		2	12				
12	Bahasa Asing Lain	6	24							
13	Bimbingan dan Penyuluhan	3	3							
14	Ketrampilan	3	3							
15	Muatan Lokal a. Sains Integrasi b. Bahasa Daerah c. Pertanian d. Peternaka n e. Kerochani									

Keterangan : ————— Garis Komando/Intruksi
 - - - - - Garis Konsultasi

B. Penyajian dan Analisis Data

Untuk penyajian data diperoleh dari hasil penulis mengadakan penelitian dilokasi mulai dari data dokumen, observasi, interview sampai pada anket

Teknik analisis adalah cara– cara yang dipergunakan penulis untuk menganalisa data dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisa data sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan KTSP pada bidang studi PAI dan keberhasilan siswa dengan menggunakan teknik presntase dengan rumus :

$$P : \underline{f} \times 100 \%$$

N

Keterangan :

f : frekuensi yang sedang di cari prosentasenya

N : Number of care (jumlah frekuensi / banyaknya individual)

P : Angka prosentase

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dari prosentase penulis menggunakan standar sebagai berikut :

- a. 81 % - 100 % : baik sekali
- b. 61 % - 80 % : baik

- c. 41 % - 60 % : lebih dari cukup
 - d. 21 % - 40 % : cukup
 - e. 0 % - 20 % : kurang
2. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan siswa dengan mencari nilai rata – rata prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI dengan kriteria sebagai berikut :
- | | |
|-------------------------|----------------------|
| a. 10 : istimewa | e. 6 : cukup |
| b. 9 : amat baik | f. 5 : hamper cukup |
| c. 8 : baik | g. 4 : kurang |
| d. 7 : lebih dari cukup | h. 3 : kurang sekali |
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan KTSP terhadap keberhasilan belajar siswa pada bidang studi PAI, penulis menggunakan teknik analisa product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum x^2$: Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Dengan rumus tersebut diatas, akan diperoleh nilai korelasi (r_{xy}), nilai “ r ” ini akan dikonsultasikan dengan nilai “ r ” dalam table korelasi product moment. Sehingga akan diketahui diterima dan tidak diterimanya hipotesa penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh pelaksanaan KTSP terhadap keberhasilan siswa, dalam hal ini penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 7. Intepretasi Nilai “r”

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,00	Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Cukup
Antara 0,400 – 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Amat rendah (tidak terkorrelasi)

a. Penyajian Data

Penulis telah melaksanakan penelitian dan mendapatkan dokumen berupa dokumen tentang gambaran umum SMA Kanjeng Sepuh Sidayu sampai pada nilai rapor siswa dan dari observasi yang telah dilakukan pada waktu jam pelajaran kegiatan belajar mengajar PAI yaitu dilaksanakan KTSP pada bidang studi PAI adalah baik yang dapat dilihat dari kesempatan yang diberikan oleh guru untuk siswa agar lebih aktif dalam menyampaikan

jawaban – jawaban dan pendapat mereka dengan lisan, ditempuh pula guru lebih menekankan pada kegiatan individual meskipun dilaksanakan secara kelompok dan dari tugas individual tersebut, siswa yang lebih cepat menyelesaikan tugasnya akan mendapat nilai A. Hal tersebut tentu saja memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas – tugas yang diberikan kepada mereka.

Sedangkan hasil wawancara (*interview*) dengan guru PAI kelas XI, bapak Moh.Faishol,S.Ag. sebagai berikut .

Pertanyaan I : Bagaimana pelaksanaan KTSP pada bidang studi PAI di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu ini ?

Jawaban : Untuk kelas XI pelaksanaan KTSP cukup baik, yaitu siswa menjadi lebih aktif, baik dalam menyampaikan pendapat – pendapat dan jawaban maupun dalam praktek – praktek keagamaan.

Pertanyaan II : Bagaimana keberhasilan belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Kanjeng Sepuh ini?

Jawaban :Keberhasilan belajar itu terlihat dari perilaku siswa, yang telah melaksanakan KTSP lebih baik perilakunya.

Selanjutnya penyajian data angket tentang pelaksanaan KTSP terhadap keberhasilan siswa pada bidang studi PAI di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu diperoleh melalui penyebaran angket kepada 36 responden. Angket tersebut

terdiri dari 15 butir pertanyaan dan tiga pilihan jawaban dengan criteria nilai sebagai berikut :

1. Pilihan a dengan nilai 3 (jawaban ideal)
2. Pilihan b dengan nilai 2 (kurang ideal)
3. Pilihan c dengan nilai 1 (tidak ideal)

10	2718	MUHAMMAD IMAM MA'SUM	80	80	A
11	2727	RISKA INDRIANI	86	80	A
12	2728	SAIFUL FAHMI REZZA	90	80	A
13	2730	TITIN ANGGREINI	87	80	A
14	2731	TRIANA MAWARDANI	80	83	A
15	2732	VIVI YOHANA HUDAYANTI	89	82	A
16	2739	AYU INDAH WATI	80	80	A
17	2748	HAMIDATUL JAMILAH	87	88	A
18	2763	SALINDA RIA ASTUTI	80	85	A
19	2768	ULFA RIYA CAHYANI	87	80	A
20	2775	DIAN SUSILOWATI	90	86	A
21	2777	EKA HERLINA APRILLIANTI	80	82	A
22	2790	MIFTAHUL HUDA	80	84	A
23	2793	NUR ELINAH	88	80	A
24	2794	NUR KHOLIFAH	87	82	A
25	2795	NUR RUHMATUL LAILIYAH	86	80	A
26	2798	SITI NADHIFAH	86	80	A
27	2800	SRI WAHYUNI	89	84	A

4	4	3	1	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3
5	5	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3
6	6	3	3	1	2	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3
7	7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
8	8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
9	9	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3
10	10	2	2	3	2	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2
11	11	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3
12	12	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3
13	13	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
14	14	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	1	3	3	2
15	15	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3
16	16	3	1	2	2	1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	3
17	17	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
18	18	3	2	3	2	2	2	3	3	1	1	3	2	3	2	3
19	19	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3
20	20	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3
21	21	3	1	2	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	2
22	22	3	3	3	1	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3
23	23	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3
24	24	3	2	3	2	2	3	3	1	3	1	3	3	3	2	3

Tabel 10. Sekolah Menerapkam Kurikulum KTSP

No	Alternatif Jawaban	N	f	%
1	Ya	36	29	81
2	Kadang - kadang		7	19
3	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		36	36	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasilnya adalah sekolah menerapkan kurikulum KTSP adalah 81% yaitu baik sekali, sekolah kadang – kadang menerapkan KTSP adalah 19% yaitu kurang, dan sekolah tidak pernah tidak menerapkan KTSP.

Tabel 11. Guru Menerapkan KTSP dalam Pembelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	N	f	%
1	Ya	36	19	53
2	Sering		10	28
3	Tidak		7	19
Jumlah		36	36	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasilnya adalah guru menerapkan KTSP dalam pembelajaran PAI adalah 53% yaitu lebih dari cukup, guru sering menerapkan KTSP dalam pembelajaran PAI adalah 28% yaitu cukup, dan guru tidak menerapkan KTSP dalam pembelajaran PAI adalah 19% yaitu kurang.

Tabel 12. Penerapan Pembelajaran sesuai RPP

No	Alternatif Jawaban	N	f	%
1	Ya	36	31	86
2	Sering		2	6
3	Tidak		3	8
Jumlah		36	36	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasilnya adalah guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP adalah 86% yaitu baik sekali, guru sering menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP adalah 6% yaitu kurang, dan guru tidak menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP adalah 8% yaitu kurang.

Tabel 13. Guru Sering Melaksanakan Diskusi

No	Alternatif Jawaban	N	f	%
1	Sering	36	13	36
2	Kadang-kadang		20	56
3	Tidak Pernah		3	8
Jumlah		36	36	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasilnya adalah guru melaksanakan diskusi adalah 36% yaitu cukup, seringnya guru melaksanakan diskusi adalah 56% yaitu lebih dari cukup, dan guru tidak pernah melaksanakan diskusi adalah 8% yaitu kurang.

Tabel 14. Penggunaan Media dalam Pembelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	N	f	%
1	Ya	36	14	39
2	Kadang- kadang		15	42
3	Tidak Pernah		7	19
Jumlah		36	36	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasilnya adalah guru menggunakan media dalam pembelajaran PAI adalah 39% yaitu cukup, guru kadang – kadang menggunakan media dalam pembelajaran PAI adalah 42% yaitu lebih dari cukup, dan guru tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran PAI adalah 19% yaitu kurang.

Tabel 15. Penggunaan Media Yang Bervariasi

No	Alternatif Jawaban	N	f	%
1	Ya	36	18	50
2	Kadang-kadang		12	33
3	Tidak		6	17
Jumlah		36	36	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasilnya adalah penggunaan media yang bervariasi adalah 50% yaitu lebih dari cukup, seringnya penggunaan media yang bervariasi adalah 33% yaitu cukup dan tidak adanya penggunaan media yang bervariasi adalah 17% yaitu kurang.

pemberian penilaian kelas secara kontinue adalah 17% yaitu kurang, dan tidak memberikan penilaian kelas secara kontinue adalah 8% yaitu kurang.

Tabel 18. Waktu Yang Cukup dalam Menyelesaikan Tugas/Praktek

No	Alternatif Jawaban	N	f	%
1	Cukup	36	21	58
2	Sedang		5	14
3	Tidak Cukup		10	28
Jumlah		36	36	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasilnya adalah waktu yang cukup dalam menyelesaikan tugas/praktek adalah 58% yaitu lebih dari cukup, waktu yang kadang – kadang cukup dalam menyelesaikan tugas/praktek adalah 14% yaitu kurang, dan waktu yang tidak cukup dalam menyelesaikan tugas/praktek adalah 28% yaitu cukup.

Tabel 19. Berperan Aktif dalam Pembelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	N	f	%
1	Ya	36	5	14
2	Kadang-kadang		9	25
3	Tidak		22	61
Jumlah		36	36	100

Tabel 24. Memiliki Keimanan Rukun Iman Menurut Kesadaran dan Perasan

No	Alternatif Jawaban	N	f	%
1	Iman	36	32	89
2	Sedang		4	11
3	Tidak Iman		-	-
Jumlah		36	36	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasilnya adalah siswa yang memiliki keimanan rukun iman menurut kesadaran dan perasaan ada 89% yaitu baik sekali, siswa yang memiliki keimanan rukun iman menurut kesadaran dan perasaan yang sedang ada 11% yaitu kurang, dan tidak ada siswa yang tidak memiliki keimanan rukun iman menurut kesadaran dan perasaan.

Kemudian selanjutnya adalah dengan mencari rata – rata nilai x dan y dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1346}{36} = 37,4 \quad \text{dan} \quad M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{3116}{36} = 86,5$$

Selanjutnya mencari deviasi masing – masing skor variable x dan y dengan rumus :

$$x = X - M_X \quad \text{dan} \quad y = Y - M_Y$$

18	35	-2,4	5,76	80	-3,5	12,25	8,4
19	37	-0,4	0,16	87	0,5	0,25	-0,2
20	40	2,6	6,76	90	3,5	12,25	9,1
21	31	-6,4	40,96	80	-6,5	42,25	41,6
22	35	-2,4	5,76	80	-6,5	42,25	15,6
23	38	0,6	0,36	88	1,5	2,25	0,9
24	37	-0,4	0,16	87	0,5	0,25	-0,2
25	36	-1,4	1,96	86	-0,5	0,25	0,7
26	36	-1,4	1,96	86	-0,5	0,25	0,7
27	39	1,6	2,56	89	2,5	6,25	4
28	42	4,6	21,16	92	5,5	30,25	25,3
29	36	-1,4	1,96	86	-0,5	0,25	0,7
30	39	1,6	2,56	89	2,5	6,25	4
31	40	2,6	6,76	90	3,5	12,25	9,1
32	32	-5,4	29,16	80	-6,5	42,25	35,1
33	39	1,6	2,56	89	2,5	6,25	4
34	39	1,6	2,56	89	2,5	6,25	4
35	37	-0,4	0,16	87	0,5	0,25	-0,2
36	43	5,6	31,36	93	6,5	42,25	36,4
Jumlah	$\sum X: 1346$	$\sum x: 0,4$	$\sum x^2: 340,56$	$\sum Y: 3116$	$\sum y: 7$	$\sum y^2: 611$	$\sum xy: 437$

satuan pendidikan (KTSP) terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam atau diterima sedangkan hipotesa nol (H_0) yaitu tidak ada pengaruh kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam atau ditolak.

Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan KTSP terhadap keberhasilan siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Adapun tingkat pengaruhnya adalah tinggi.

PENUTUP

Dari semua uraian diatas, dapat disimpulkan dalam beberapa kesimpulan berikut, yaitu:

- 123

B. Saran – Saran

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian, penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak – pihak yang terkait :

1. Kepada lembaga agar lebih banyak mempersiapkan tenaga pendidik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak yang baik, Karena guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah.
2. Kepada guru SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik, agar lebih meningkatkan kualitas pribadinya untuk menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya, agar mereka dapat menyenangkannya, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan pelajaran yang diajarkannya.
3. Kepada seluruh siswa SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik, hendaknya lebih memahami arti dan manfaat dari pembelajaran akhlak agar tetap merasa senang, bermanfaat, sehingga dapat menerapkan nilai – nilai keislaman dalam kehidupan sehari – hari dan masa depan. Sehingga kita dapat mencontoh kepribadian Nabi Muhammad Saw, karena kita sebagai umatnya hendaknya kita meniru suri tauladan beliau dan menjauhi larangan Allah SWT agar kita bisa menjadi orang yang baik dan berakhlak karimah

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Dasar dan Menengah*, (Jakarta : Depdiknas, 2006).
- Depag Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Pedoman Umum Pengembangan Silabus*, (Jakarta : 2004).
- Departemen Agama, *Al Qur'an dan Trjemahannya*, (Semarang : PT Tanjung Mas Inti, 1995).
- Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Mahkota, 1989)
- Departemen Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta : Fokus Media, 2005).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT.Balai Pustaka,2005).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991).
- Djamarah Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2000).
- Dokumen KTSP tahun 2010 - 2011 SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.
- Dr. Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1993).
- Dr.Darajat Zakiyah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992).
- Dr.E.Mulyasa, M.Pd, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007).
- Dr.Sanjaya Wina, M.Pd, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan KTSP)*, (Jakarta: Kencana ,2009)
- Dr. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, Cet II ,1999).
- Drs.H.Ali Muhaimin, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2007).

Drs.Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, Cet III, 2002).

Drs.Yusuf Slamet, A.S, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983).

Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1996).

Hj.Uhbiyah Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).

Http : // Syakir Dani.blogspot.com / 2011 / 03/ implementasi ktsp – pada – pai – proposal .html.

Kusnandar, Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007).

M.Echols John dan Shadily Hassan, *Kamus Inggris – Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1990).

Muslich Masnun, *KTSP (Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstekstual, Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah)*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2008).

Nasution, S, *Azas- Azas Kurikulum*, (Bandung : Jemmars, 1982).

Poerwadarminta. WJS – Wojowasito. S, *Kamus Lengkap Inggris – Indonesia, Indonesia Inggris*, (Bandung : Hasta,1980).

Prof. Dr. Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rieneka Cipta, Cet II, 1997).

Prof.Dr.Langgulung Hassan, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Al – Husna Zikra, Cet III, 1995).

Prof. Drs.Hadi Sutrisno, MA, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 1984).

Salahudddin Mahfudh dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*,(Surabaya : Bina Ilmu, 1987).

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persadaaa, 2005).

